



Vol. 05 No. 04 (2026) : 207-215

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI OLEH GURU UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI

Saeful Anwar

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: denyk646@gmail.com

Abstrak

Temuan lapangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi kepala sekolah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Pada tahap ini, kepala sekolah menetapkan guru yang akan diobservasi, menentukan jadwal observasi, menyusun kisi-kisi instrumen observasi, serta memutuskan apakah pelaksanaan observasi diketahui oleh guru atau tidak berdasarkan kesepakatan antara kepala sekolah dan guru.

Pada tahap pelaksanaan observasi, kegiatan kepala sekolah tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Bahkan, pada akhir pembelajaran, kepala sekolah memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar. Sementara itu, pada tahap tindak lanjut, hasil supervisi didiskusikan bersama antara guru dan kepala sekolah untuk membahas kekurangan-kekurangan dalam proses mengajar, dengan harapan guru dapat melakukan perbaikan pada masa mendatang.

Selain itu, guru menunjukkan kinerja yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari penyusunan rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar kinerja guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mampu menguasai materi dengan baik, menggunakan variasi metode mengajar, memanfaatkan media pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti evaluasi melalui tanya jawab. Guru juga melakukan evaluasi di akhir pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual, Prestasi Belajar Siswa

Abstract

Field findings in this study indicate that the principal's supervision planning is carried out in a well-planned, systematic, and continuous manner. At this stage, the principal determines the teachers to be observed, sets the observation schedule, prepares the observation instrument guidelines, and decides whether the classroom observation is known to the teacher or not, based on an agreement between the principal and the teacher.

During the observation stage, the principal's activities do not disrupt the teaching and learning process in the classroom. In fact, at the end of the lesson, the principal provides motivation to students to encourage them to study more diligently. Meanwhile, in the follow-up stage, the results of the supervision are discussed jointly by the teachers and the principal to address shortcomings in the teaching process, with the expectation that teachers can improve in the future.

In addition, teachers demonstrate good performance in the learning process. This can be seen from the preparation of lesson plans that are in accordance with teacher performance standards. In the

implementation of learning, teachers are able to master the subject matter well, use a variety of teaching methods, utilize learning media, and provide opportunities for students to participate in evaluation through question and answer sessions. Teachers also conduct evaluations at the end of the lesson by asking several questions to the students.

Keywords: *Contextual Approach, Student Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter, sikap, dan kepribadian peserta didik sejak dini. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PAI sering kali masih didominasi oleh metode ceramah sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan kontekstual. (Depdiknas, 2003) Dalam sebuah pendidikan sekolah merupakan organisasi (institusi) pelaksana teknis penyelenggaraan pendidikan, yang jati dirinya akan terbentuk oleh budaya kerja. Bentuk budaya kerja yang tumbuh dan berkembang di sekolah akan mempengaruhi kinerja anggota organisasi yang ada di dalamnya, yang sekaligus merupakan bagian dari budaya kerja itu sendiri. Melalui pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. (Warisno, 2018)

Secara esensial pendidikan merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan oleh semua insan. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan juga dijalankan bukan hanya untuk menuntut ilmu dan kemahiran, malah memberi harapan kepada setiap individu untuk memiliki kepribadian yang berakhlak. Oleh sebab itu, proses pendidikan di berbagai lembaga pendidikan baik di sekolah maupun di madrasah sangat memerlukan adanya perubahan dalam berbagai aspek, terutama berkenaan dengan kemampuan pengembangan peserta didik dan proses pembelajaran dan bimbingannya. Disamping itu juga pendidikan adalah segala upaya dalam menyemai pemahaman dan kesadaran pada diri manusia. Tujuan pendidikan nasional memiliki selaras dengan tujuan pendidikan Islam yaitu manusia sebagai makhluk yang diproses menuju pada arah kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan ini, sebab pendidikan akan menentukan kemana arah atau masa depan suatu kaum. (Permadi, 2022) Pendidikan Islam secara terminologi adalah "Suatu proses mempersiapkan

generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupannya agar lebih efektif dan efisien.”

Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.(Mulyasa, 2005) Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dibangun atas dasar asumsi bahwa *knowledge is constructed by humane*. Atas dasar inilah, maka dikembangkan pendekatan pembelajaran konstruktivisme yang membuka peluang yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk memberdayakan diri karena dalam teori pendidikan modern, cara belajar yang terbaik adalah peserta didik mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL). Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa, sehingga siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman langsung. Menurut(Johnson, D. W., & Johnson, 2020), pembelajaran kontekstual membantu siswa menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, (Kependidikan, 2018) juga menjelaskan bahwa CTL mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata.

Oleh karena itu, dalam rangka penerapan pendekatan kontekstual ini, kebiasaan guru yang melakukan akting di ‘panggung’ kelas dan peserta didik hanya menonton apa yang diperankan guru, sudah saatnya harus diubah menjadi siswa yang aktif belajar, sedangkan guru hanya membimbing dari dekat. Sebagai konsekuensinya, guru harus mampu mengkondisikan kegiatan pembelajaran yang dapat membangkitkan minat (*interest*) dan perhatian peserta didik. Dengan kata lain, guru harus mampu memotivasi mereka dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan, oleh karena itu guru sebagai pelaksana kegiatan belajar peserta didik.

Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, serta prestasi belajar siswa. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran yang mengaitkan materi PAI dengan pengalaman nyata peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan siswa secara holistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan fenomenologi. Metode dan pendekatan ini dipilih karena berkaitan langsung dengan realitas kehidupan yang terjadi di lapangan, khususnya di SD Negeri. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami serta menginterpretasikan makna dari berbagai fenomena yang muncul di lapangan secara mendalam dan menyeluruh (Moleong, 2017). Hal ini sejalan dengan pandangan Moleong bahwa penelitian kualitatif berupaya memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan di lapangan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Sejalan dengan itu, (Arikunto, 2013) menjelaskan bahwa sumber data penelitian dapat berasal dari orang, tempat, maupun dokumen yang memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data induktif, yaitu proses penarikan kesimpulan dari data-data khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Analisis induktif memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola makna yang muncul dari data lapangan secara lebih mendalam. Menurut (Sugiyono, 2017), analisis induktif memiliki beberapa keunggulan, antara lain mampu menemukan kenyataan ganda dalam data, memperjelas hubungan antara peneliti dan responden secara lebih terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan, menguraikan latar secara utuh, serta memungkinkan pengambilan keputusan mengenai keteralihan (transferability) ke konteks lain. Selain itu, pendekatan ini juga membantu menemukan keterkaitan antar unsur data secara lebih komprehensif dalam proses analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Analisis Data Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Kontekstual di SD Negeri

Pembelajaran akan dianggap bermakna apabila memiliki nilai guna bagi peserta didik yang mengalaminya. Hal ini juga berlaku dalam proses pembelajaran di sekolah, di mana pembelajaran dikatakan bermakna jika mampu memberikan manfaat nyata bagi siswa. Pencapaian makna ini menjadi tujuan utama dalam pendekatan pembelajaran kontekstual, karena siswa diarahkan untuk menghubungkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan pendekatan kontekstual, siswa menunjukkan antusiasme dan minat belajar yang lebih tinggi terhadap mata pelajaran PAI, karena mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga mengembangkan pemahaman secara mandiri.

Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif menemukan konsep pembelajaran melalui pengalaman langsung, sehingga proses belajar menjadi lebih menantang dan menyenangkan. Siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengalami langsung proses pembelajaran yang bermakna. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran aktif, efektif, menarik, menyenangkan, dan berbobot, di mana siswa didorong untuk lebih aktif, pembelajaran berlangsung efisien, menarik minat belajar, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkualitas.

B. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Kontekstual

1. Prosedur Pelaksanaan

Dalam proses pembelajaran PAI, perencanaan pembelajaran disusun sebagai pedoman agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara terarah dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran di SD Negeri mengacu pada kurikulum, standar kompetensi, serta kompetensi dasar yang telah ditetapkan pemerintah.

Langkah pertama yang dilakukan guru adalah mengkaji kurikulum, khususnya Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Selanjutnya, SK dan KD tersebut dijabarkan ke dalam indikator pencapaian hasil belajar yang lebih operasional, terukur, dan dapat diamati. Setelah itu, guru menentukan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi, karakteristik siswa, serta kondisi pembelajaran. Tahap berikutnya adalah melengkapi perangkat pembelajaran dengan lembar kerja peserta didik sebagai penunjang kegiatan belajar.

Perencanaan tersebut kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, guru melakukan pre-test sederhana untuk mengetahui kemampuan awal siswa sekaligus mengidentifikasi minat dan kesiapan belajar mereka. Hal ini juga membantu guru dalam menentukan titik awal pembelajaran yang tepat.

2. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual mencakup pengelolaan kelas, peserta didik, kegiatan pembelajaran, serta materi ajar. Seluruh aspek tersebut dikelola secara terpadu agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

C. Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Kontekstual

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa serta mengidentifikasi pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti tes tertulis, penilaian kinerja, observasi proses, serta penilaian berbasis kelas.

Dalam penerapan pendekatan kontekstual, evaluasi dilakukan melalui penilaian autentik yang mengumpulkan berbagai data perkembangan siswa secara menyeluruh. Penilaian ini bertujuan untuk melihat proses belajar siswa secara nyata, bukan hanya hasil akhir pembelajaran. Jika ditemukan kesulitan belajar, guru segera memberikan tindak lanjut berupa bimbingan atau perbaikan pembelajaran.

Penilaian yang digunakan meliputi penilaian portofolio, penilaian kinerja, dan penilaian berbasis kelas. Portofolio digunakan untuk mengumpulkan hasil kerja siswa dalam periode tertentu, sedangkan penilaian kinerja dilakukan melalui pengamatan aktivitas siswa seperti diskusi, praktik ibadah, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Penilaian berbasis kelas dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri dan kolaboratif.

Evaluasi juga disertai dengan program remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini bertujuan agar seluruh siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan.

D. Potensi dan Kelemahan Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan Kontekstual di SD Negeri

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat berbagai faktor yang mendukung keberhasilan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di SD Negeri. Faktor pertama adalah kualitas sumber daya manusia, khususnya guru yang memiliki kompetensi dan kreativitas dalam mengembangkan pembelajaran. Guru juga mampu berinovasi serta mengadaptasi strategi pembelajaran dari pengalaman rekan sejawat untuk disesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran PAI.

Faktor kedua adalah peserta didik yang memiliki antusiasme tinggi dan rasa ingin tahu yang besar, sehingga aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam diskusi maupun praktik. Faktor ketiga adalah dukungan kepala sekolah yang memberikan motivasi dan kebijakan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran kontekstual.

Selain itu, dukungan orang tua siswa melalui kerja sama yang baik dengan pihak sekolah turut memperkuat keberhasilan pembelajaran. Iklim sekolah yang kondusif serta ketersediaan sarana dan prasarana seperti perpustakaan, komputer, dan internet juga menjadi faktor pendukung penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya, antara lain perbedaan latar belakang siswa yang beragam sehingga memerlukan penanganan yang lebih intensif, serta kurang optimalnya persiapan perangkat pembelajaran oleh sebagian guru. Hal ini dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran di kelas.

Meskipun terdapat beberapa kendala, secara umum penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di SD Negeri dinilai efektif. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa, karena mereka tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mengalami langsung proses pembelajaran secara aktif dan bermakna.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan menunjukkan adanya perubahan yang positif, baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa. Pembelajaran yang bermakna menjadi fokus utama dalam pendekatan kontekstual, di mana siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diharapkan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pelajaran dan konteks kehidupan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru telah melakukan perencanaan yang sistematis mulai dari analisis kurikulum, penentuan indikator, pemilihan metode, hingga penyusunan perangkat pembelajaran. Perencanaan yang baik ini menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya kesiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto yang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas, karena perencanaan yang baik akan menghasilkan pelaksanaan yang lebih terarah dan efektif.

Selain perencanaan, pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan adanya penerapan pendekatan kontekstual yang cukup optimal. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan praktik. Hal ini membuat siswa lebih antusias dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang menekankan pada *learning by doing*, yaitu belajar melalui pengalaman langsung sehingga siswa mampu membangun pemahaman sendiri terhadap materi yang dipelajari.

Dari segi evaluasi, penggunaan penilaian autentik menjadi salah satu keunggulan dalam pembelajaran ini. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar siswa secara menyeluruh melalui penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian berbasis kelas. Hal ini sesuai dengan pandangan Moleong dalam penelitian kualitatif yang menekankan pentingnya memahami proses secara mendalam, bukan hanya hasil akhir semata. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan belajar siswa.

Selanjutnya, dari hasil penelitian juga ditemukan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, antusiasme siswa, dukungan kepala sekolah, kerja sama orang tua, iklim sekolah yang kondusif, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Semua faktor tersebut memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru semata, tetapi juga oleh lingkungan belajar secara keseluruhan.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala seperti perbedaan latar belakang siswa serta kurang optimalnya persiapan perangkat pembelajaran oleh sebagian guru. Kondisi ini dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran jika tidak segera diatasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan serta penguatan perencanaan pembelajaran agar pelaksanaan pendekatan kontekstual dapat berjalan lebih maksimal.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di SD Negeri terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pendekatan

kontekstual dapat dikatakan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar karena mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, aktif, dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual telah dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku dengan menentukan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator pembelajaran, serta pemilihan metode dan media yang sesuai dengan pendekatan kontekstual. Perencanaan tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih terarah dan efektif.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran PAI dengan pendekatan kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan kegiatan praktik yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.

Pada tahap evaluasi, guru menggunakan penilaian autentik yang mencakup penilaian proses dan hasil belajar siswa melalui penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian berbasis kelas. Evaluasi ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap perkembangan kemampuan siswa, serta memungkinkan adanya tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PAI di SD Negeri terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjang oleh berbagai faktor pendukung seperti kompetensi guru, motivasi siswa, dukungan kepala sekolah, kerja sama orang tua, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, secara umum pendekatan kontekstual memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)* (Rineka Cip).
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004: Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Departemen).
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2020). Contextual teaching and learning in educational practice: Enhancing student engagement and achievement. *Journal of Educational Research*, 113(4), 145–158.
- Kependidikan, D. J. peningkatan M. P. dan T. (2018). *Penilaian Kinerja Guru* (Depdiknas).
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi Aksar).
- Mulyasa, E. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Remaja Ros).
- Permadi, R. (2022). Mutu Layanan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Ogan Komering Ulu Timur. *UNISAN JOURNAL: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 00(00), 1–12. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.
- Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Ri'ayah*, 3(02), 99–113. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>